

Membangun Kemandirian Ekonomi Lokal melalui Semangat Koperasi Merah Putih di Kelurahan Karijawa Dompu

Building Local Economic Independence through The Spirit of The Merah Putih Cooperative in Karijawa Village Dompu

Nafisah Nurulrahmatiah^{1*}, Ita Purnama², Nur Khusnul Hamidah³, Putri Nabilah⁴, Juhal Hidayat⁵

¹⁻⁵Program Studi Manajemen, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Bima

*Penulis Korespondensi: nafisahrachmatia@gmail.com

Riwayat Artikel:

Naskah Masuk: 10 September 2025;

Revisi: 03 Oktober 2025;

Diterima: 25 Oktober 2025;

Terbit: 29 November 2025

Keywords: : Economic

Independence; Legality; Merah Putih Cooperative; Outreach; Prosperity.

Abstract: This community service activity aims to provide outreach to the Merah Putih Cooperative and prepare simple financial reports in Karijawa Village, Dompu Regency. This program stems from several key issues, such as limited access to capital, low cooperative literacy, and the lack of institutional economic governance at the village level as an effort to strengthen the local economy sustainably. Through a participatory, collaborative, and educational approach by the STIE Bima Impact Community Service Team in Karijawa Village, Dompu Regency, social identification and outreach were carried out in accordance with Law No. 25 of 1992. The outreach was carried out through face-to-face meetings and group discussions regarding the urgency of the Merah Putih Cooperative. This community service activity demonstrated an increase in community understanding of cooperatives as an instrument of sustainable local economic independence, as well as encouraging academic-community collaboration in the development of cooperatives and economic nationalism. This cooperative is expected to have a significant contribution in improving the sustainable economic welfare of the community.

Abstrak

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memberikan sosialisasi Koperasi Desa Merah Putih dan penyusunan laporan keuangan sederhana di Kelurahan Karijawa Kabupaten Dompu. Program ini berangkat dari beberapa permasalahan utama, seperti keterbatasan akses modal, rendahnya literasi koperasi, serta belum adanya tata kelola kelembagaan ekonomi di tingkat kelurahan sebagai upaya penguatan ekonomi lokal berkelanjutan. Melalui pendekatan partisipatif, kolaboratif dan edukatif oleh Tim KKN Berdampak STIE Bima di Kelurahan Karijawa Kabupaten Dompu, dilakukan identifikasi sosial dan sosialisasi sesuai UU No. 25 Tahun 1992. Sosialisasi dilaksanakan melalui tatap muka dan diskusi kelompok mengenai urgensi Koperasi Merah Putih. Kegiatan pengabdian ini menunjukkan peningkatan pemahaman masyarakat terhadap koperasi sebagai instrumen kemandirian ekonomi lokal berkelanjutan, serta mendorong kolaborasi akademisi-masyarakat dalam pengembangan koperasi dan nasionalisme ekonomi. Koperasi ini diharapkan memiliki kontribusi yang signifikan dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat yang berkelanjutan.

Kata Kunci: Kemandirian Ekonomi; Koperasi Merah Putih; Legalitas; Sejahtera; Sosialisasi.

1. PENDAHULUAN

Pengembangan UMKM menjadi sangat strategis dalam menggerakkan perekonomian nasional, mengingat kegiatan usahanya mencakup hampir semua lapangan usaha sehingga kontribusi UMKM menjadi sangat besar bagi peningkatan pendapatan bagi kelompok masyarakat berpendapatan rendah. Dalam pengembangan UMKM, langkah ini tidak semata-

mata merupakan langkah yang harus diambil oleh Pemerintah dan hanya menjadi tanggung jawab Pemerintah. Pihak UMKM sendiri sebagai pihak internal yang dikembangkan, dapat bersinergi dengan Pemerintah melalui program-program kewirausahaan yang diberikan oleh pemerintah baik melalui sosialisasi, pelatihan maupun bantuan dana untuk mengembangkan UMKM (Nurulrahmatiah et al., 2022).

Salah satu permasalahan yang dihadapi oleh UMKM yaitu kurangnya ketersediaan modal dan sulitnya akses pembiayaan dari lembaga keuangan, apabila kendala tersebut tidak dapat ditanggulangi maka berdampak kepada omzet dan pendapatan dari penjualan UMKM mengalami penurunan, oleh karena itu UMKM perlu adanya alternatif pendanaan yang pro kerakyatan yang memberdayakan ekonomi rakyat dan UMKM. Peluang Koperasi yang dapat mempererat dasar kesamaan tersebut dengan tujuan kesejahteraan para anggotanya (Utomo et al, 2024).

Koperasi merupakan lembaga keuangan yang tujuan utamanya adalah membangun kekuatan dan kemandirian secara bersama-sama untuk meningkatkan produktivitas dan kualitas bagi para anggotanya dalam hal ini tak terkecuali bagi para pelaku UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah) yang berdaya saing dan unggul. Membangun ekosistem koperasi adalah salah satu cara untuk menciptakan sentra bisnis yang dapat membangun kemitraan dari hulu ke hilir, sehingga para pelaku UMKM dapat fokus pada proses produksi maupun pelayanan yang mumpuni dikarenakan sudah ditangani dan dukungan oleh Koperasi (Utomo et al, 2024).

Koperasi tidak hanya berfungsi sebagai lembaga ekonomi, tetapi juga sebagai sarana memperkuat solidaritas sosial, memperpendek rantai pasok, dan meningkatkan daya tawar masyarakat desa dalam menghadapi dinamika pasar modern. Hal ini sejalan dengan visi pembangunan nasional yang menekankan pentingnya kemandirian ekonomi desa sebagai fondasi kedaulatan bangsa (Zahro et al., 2025). Mendirikan koperasi di tingkat desa/kelurahan merupakan langkah strategis untuk mendukung perkembangan UMKM. Dengan melalui koperasi, pelaku UMKM dapat mengajukan pinjaman dengan bunga rendah, membeli barang kebutuhan usaha kebutuhan dengan harga yang lebih murah maupun menjual hasil produk dengan harga yang lebih kompetitif serta menabung secara kolektif. Lebih dari itu, koperasi juga menjadi ruang belajar demokrasi ekonomi, di mana keputusan diambil bersama dalam Rapat Anggota, dan hasil usaha dibagikan secara adil sesuai partisipasi dan kontribusi (Firdaus, 2025).

Dalam konteks tersebut, program Koperasi Desa Merah Putih yang diluncurkan pemerintah pusat menjadi sangat relevan. Presiden Prabowo Subianto pada 15 Agustus 2025 menegaskan bahwa koperasi merupakan kekuatan kolektif masyarakat desa. Ia mengibaratkan masyarakat sebagai lidi yang lemah apabila berdiri sendiri, tetapi akan memiliki kekuatan besar apabila disatukan menjadi sapu. Filosofi ini mencerminkan esensi gotong royong yang merupakan ciri khas bangsa Indonesia. Selanjutnya, pada 21 Juli 2025, pemerintah meluncurkan kelembagaan delapan puluh ribu Koperasi Desa/Kelurahan Merah Putih di seluruh Indonesia sebagai strategi besar memperkuat ekonomi kerakyatan (Zahro et al., 2025).

Urgensi pembentukan koperasi Merah Putih diakui sebagai strategi fundamental untuk memperkuat fondasi ekonomi lokal secara kolektif. Sebagai entitas ekonomi yang berbasis solidaritas sosial, koperasi memberikan peluang penting bagi masyarakat untuk mengakses pembiayaan usaha melalui sistem simpan pinjam yang dikelola secara kolektif (Ichsan dkk, 2022). Lebih lanjut, mekanisme pembelian kolektif dan pembelian dalam jumlah besar menyederhanakan pengadaan barang dan kebutuhan usaha, sementara saluran penjualan yang terintegrasi dan terorganisir meningkatkan daya saing pasar produk lokal (Apriyanti et al., 2025).

Meski begitu, hingga saat ini Koperasi Merah Putih masih dalam tahap proses pendirian dan belum beroperasi secara aktif. Proses ini melibatkan berbagai tahapan administratif, penguatan kapasitas sumber daya manusia, serta upaya sosialisasi kepada masyarakat agar koperasi ini dapat berjalan dengan efektif dan berkelanjutan. Berbagai kendala, seperti keterbatasan pemahaman manajemen koperasi, perizinan, serta modal awal menjadi tantangan yang harus dihadapi dalam mewujudkan koperasi ini (Purnamasari et al., 2025).

Karijawa merupakan salah satu kelurahan yang ada di pusat perekonomian kabupaten dompu yang secara tidak langsung mengakibatkan banyaknya UMKM yang ada di wilayah ini. Namun hampir semua UMKM yang ada di wilayah ini masih skala usaha mikro yang mana modal usaha masih bergantung pada modal sendiri atau dengan bantuan pinjaman ilegal yang memberatkan masyarakat. Sehingga dengan adanya koperasi merah putih diharapkan dapat membantu permodalan hingga penjualan hasil UMKM yang ada pada kelurahan Karijawa Kabupaten Dompu. Namun masih banyak juga pihak yang belum memahami proses pembentukan, fungsi dan tujuan koperasi merah putih sehingga di perlukan sosialisasi untuk pembentukan koperasi merah putih agar masyarakat dapat memanfaatkan dengan baik dan maksimal.

2. METODE

Inisiatif pengabdian masyarakat ini dilaksanakan dengan pendekatan partisipatif, kolaboratif, dan edukatif, dengan masyarakat setempat sebagai pusat prosesnya. Pendekatan ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran kritis masyarakat tentang pentingnya kemandirian ekonomi melalui koperasi dan memastikan keberlanjutan koperasi yang telah berdiri digerakkan oleh masyarakat setempat sendiri, alih-alih hanya bergantung pada tim pengabdian masyarakat.

Metode pengabdian ini juga menekankan prinsip *bottom-up*, dengan program-program yang dikembangkan berdasarkan pengamatan langsung, kebutuhan nyata, dan potensi lokal di Kelurahan Karijawa, Kabupaten Dompu. Pendekatan edukatif dilaksanakan melalui sosialisasi dan diskusi, sementara pendekatan kolaboratif dilaksanakan melalui kemitraan dengan berbagai pemangku kepentingan, termasuk pemerintah setempat, tokoh masyarakat, dan masyarakat setempat.

Kegiatan sosialisasi Koperasi Merah Putih di Kelurahan Karijawa, Kabupaten Dompu menekankan keterlibatan langsung dengan masyarakat setempat. Semua kegiatan dilaksanakan secara luring, dengan mengikuti prinsip-prinsip inklusif untuk mendorong partisipasi aktif dari semua lapisan masyarakat. Metode ini dipilih untuk memastikan bahwa proses sosialisasi Koperasi Merah Putih benar-benar berbasis pada kesadaran, kebutuhan, dan partisipasi aktif masyarakat desa, sejalan dengan semangat koperasi yang tertuang dalam Undang-Undang Perkoperasian No. 25 Tahun 1992.

Tahap Persiapan: Tahap awal meliputi observasi lapangan dan konsultasi informal dengan tokoh masyarakat, Kelurahan, masyarakat, dan pelaku UMKM di Kelurahan Karijawa, Kabupaten Dompu. Tujuan kegiatan ini adalah untuk menggali potensi ekonomi lokal, memahami persepsi masyarakat terhadap koperasi, dan menentukan lokasi, waktu, serta metode komunikasi yang paling efektif. Pemetaan ini juga mencakup pengumpulan data demografi, bentuk usaha dan potensi lokal, dan pemahaman awal masyarakat tentang koperasi. Tim Pengabdian Masyarakat KKN Berdampak STIE Bima meminta Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Dompu untuk menyediakan materi khusus tentang Koperasi Merah Putih serta sebagai pemateri ahli.

Tahap Pelaksanaan: Sosialisasi dilakukan secara tatap muka dengan masyarakat umum di Kantor Kelurahan Kelurahan Karijawa, Kabupaten Dompu yang juga mencakup sesi materi koperasi yang disampaikan oleh akademisi dan praktisi. Diskusi kelompok terfokus (FGD) memungkinkan peserta untuk bertanya dan berbagi pengalaman mengenai tantangan bisnis masyarakat dan pentingnya tantangan tersebut bagi Koperasi Merah Putih. Sesi-sesi ini

menyediakan wadah untuk memperdalam pemahaman masyarakat dan memotivasi mereka untuk memahami pentingnya tantangan tersebut bagi program Koperasi Merah Putih secara keseluruhan.

Tahap Evaluasi: tahapan ini dilakukan oleh tim KKN berdampak STIE Bima untuk menilai efektivitas dari kegiatan Pengabdian yang dilakukan. Kegiatan evaluasi ini dilakukan dengan menilai respon peserta sosialisasi melalui wawancara setelah kegiatan selesai dilaksanakan. Kegiatan evaluasi ini dijadikan indikator pencapaian tujuan kegiatan pengabdian ini.

3. HASIL

Tim KKN Berdampak STIE Bima telah melaksanakan kegiatan sosialisasi pembentukan dan urgensi Koperasi Merah Putih di Kantor Kelurahan Karijawa Kabupaten Dompu pada hari Kamis, 4 September 2025. Sosialisasi ini dihadiri oleh Pihak Kelurahan setempat, RT/RW, Pengurus dan Anggota Koperasi Merah Putih, Pelaku UMKM dan masyarakat setempat. Sosialisasi ini dipandu oleh tim KKN Berdampak dari Program Studi Manajemen STIE Bima, di bawah bimbingan Ibu Ita Purnama M.Pd dan Nafisah Nurulrahmatiah M.Ak, yang juga bertindak sebagai Dosen Pembimbing KKN.

Acara diawali dengan sambutan dari Lurah Karijawa, dilanjutkan dengan sambutan dari Ibu Ita Purnama M.Pd. sebagai dosen pembimbing. Dan dilanjutkan dengan pemaparan materi pertama oleh tim dari Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten terkait beberapa tujuan pokok pembahasan pada percepatan koperasi merah putih sebagai berikut:

- a) Menginisiasi penguatan ekonomi di tingkat desa dengan menjadikan koperasi sebagai media pemberdayaan bagi pelaku UMKM, pertanian, dan sektor terkait, agar taraf hidup masyarakat desa dapat terus meningkat.
- b) Mendorong kemandirian desa dan kelurahan dengan cara mengelola potensi lokal secara maksimal untuk memperkuat ekonomi setempat.
- c) Memperpendek jalur distribusi, mengurangi keterlibatan perantara, sehingga petani memperoleh harga yang lebih menguntungkan sekaligus menekan biaya hingga tingkat konsumen.
- d) Memperluas inklusi keuangan dengan mempercepat kemudahan akses bagi komunitas di pedesaan terhadap berbagai produk pembiayaan serta layanan keuangan.
- e) Mewujudkan koperasi yang kuat dan transparan melalui penerapan manajemen yang baik, pemanfaatan teknologi digital dalam layanan, serta perluasan jaringan pasar.



Gambar 1. Pelaksanaan Kegiatan Sosialisasi Koperasi Merah Putih

Materi selanjutnya disampaikan oleh salah satu dosen pembimbing Nafisah Nurulrahmatiah M, Ak sebagai akademisi terkait penyusunan laporan keuangan untuk koperasi merah putih. Dalam pemaparan dijelaskan bahwa aspek penting lainnya dari koperasi adalah kemampuannya untuk membangun sistem keuangan yang mandiri dan bertanggung jawab. Melalui akuntansi yang transparan dan pengelolaan aset yang akurat, koperasi berfungsi sebagai modal sosial dan kelembagaan yang mendukung keberlanjutan usaha anggotanya. Ketersediaan instrumen keuangan ini tidak hanya mendukung perluasan kegiatan ekonomi, tetapi juga menumbuhkan kepercayaan di antara anggota dan mendorong budaya tata kelola yang sehat dan berkelanjutan dalam ekosistem usaha patungan.

Setelah pemaparan dari kedua narasumber di lanjutkan dengan sesi tanya jawab dan diskusi dengan masyarakat yang hadir dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat karena keberadaan Koperasi Merah Putih ini salah satu program baru dari pemerintah untuk mendorong kemandirian ekonomi masyarakat yang belum banyak di ketahui oleh masyarakat. Dan masih dalam proses pembetukan struktur organisasi pada tiap kelurahan salah satunya di Kelurahan Karijawa Kabupaten Dompu.

4. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam hal ini terkait sosialisasi Koperasi Merah Putih yang diadakan di Kantor Kelurahan Karijawa Kabupaten Dompu telah dilaksanakan, adapun kesimpulan yang dapat ditarik dari kegiatan tersebut adalah: *Pertama*, kegiatan tersebut dapat menjadi wadah bagi pengurus Koperasi Merah Putih maupun masyarakat untuk menambah pengetahuan terkait pembentukan hingga kegiatan utama dari program ini. *Kedua*, kegiatan tersebut juga menjadi jembatan bagi Dinas Koperasi dan UMKM untuk melakukan sosialisasi terkait Koperasi Merah Putih. Dan yang ke *Tiga*, selain mendapatkan pemahaman terkait program Koperasi Merah Putih masyarakat serta pengurus juga mendapat pemahaman bagaimana penyusunan laporan keuangan sederhana. Selama kegiatan berlangsung masyarakat sangat antusias mengikuti seluruh rangkaian kegiatan karena ini merupakan kegiatan sosialisasi pertama semenjak program Koperasi Merah Putih ini di luncurkan oleh pemerintah.

DAFTAR REFERENSI

- Apriyanti, I., Pratiwi, A., Damayanti, C., Rinsih, P. N., Mulyani, E., & Zaaria, A. (2025). Sosialisasi urgensi Koperasi Merah Putih guna mewujudkan masyarakat mandiri dan sejahtera yang berkelanjutan di Kelurahan Kolo Kota Bima. *Jurnal Implementasi Riset*, 5(2), 1–7.
- Firdaus, E. (2025). Pelatihan persiapan pendirian Koperasi Desa Merah Putih Cikareo Selatan Kabupaten Sumedang. *E-Coops-Day*, 6(2), 251–258.
- Gunawan, T., & Rahayu, S. (2017). Kontribusi koperasi dalam mengurangi ketimpangan ekonomi masyarakat. *Jurnal Ekonomi Kerakyatan*, 6(2), 70–82.
- Hafid, A., & Mardiana, R. (2024). Pendampingan pembentukan koperasi perempuan sebagai upaya kemandirian ekonomi keluarga. *Jurnal Abdimas Nusantara*, 3(1), 14–22.
- Hasanah, U., & Putra, R. A. (2020). Penguatan manajemen koperasi desa menuju kemandirian ekonomi masyarakat. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat*, 4(1), 44–53.
- Ichsan, R. N., Sinaga, S., Panggabean, N. R., & Nst, V. F. H. (2022). Sosialisasi pemberdayaan generasi milenial terhadap perkoperasian di era industri 4.0 pada mahasiswa Universitas Pembinaan Masyarakat Indonesia. *Jurnal PKM Hablum Minannas*, 1(2), 1–11. <https://doi.org/10.47652/jhm.v1i2.180>
- Lestari, D., & Mahmud, A. (2020). Pemberdayaan masyarakat melalui program pengembangan koperasi desa berbasis kewirausahaan. *Jurnal Pengembangan Masyarakat*, 9(1), 30–41.

- Nurulrahmatiah, N., Aprianti, K., Mulyadin, M., Haryanti, I., Pratiwi, A., & Rimawan, M. (2022). Membangun kemampuan UMKM dalam rangka meningkatkan pendapatan masyarakat Kelurahan Rontu. *Jurnal Masyarakat Mengabdikan Nusantara*, 1(4), 32–39. <https://doi.org/10.58374/jmmn.v1i4.80>
- Prasetyo, B., & Astuti, R. (2019). Optimalisasi peran koperasi dalam meningkatkan pendapatan masyarakat pedesaan. *Jurnal Pengabdian Kesejahteraan Sosial*, 5(2), 112–120.
- Purnamasari, P., Putri, F. B., Apriani, E., & Latif, A. (2025). Sosialisasi percepatan dan penguatan tata kelola kelembagaan Koperasi Desa Merah Putih di Kecamatan Cibitung. *JGEN: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(5), 759–764. <https://doi.org/10.60126/jgen.v3i5.1234>
- Ramadhan, D., & Nurhayati, L. (2021). Pengembangan kapasitas UMKM melalui kemitraan koperasi berbasis digital. *Jurnal Manajemen Koperasi Indonesia*, 7(1), 23–34.
- Suryana, Y., & Fadhilah, R. (2018). Revitalisasi koperasi sebagai sokoguru perekonomian rakyat di era digital. *Jurnal Ekonomi dan Kewirausahaan*, 18(2), 85–94.
- Utomo, S. B., Dewi, M. A., Sidharta, R. Y., Suprihadi, H., & Widiarma, I. A. (2024). Pendampingan legalitas dan perancangan ekosistem koperasi jasa. *Jurnal Abdimas Ilmiah Citra Bakti*, 5(2). <https://doi.org/10.46963/ams.v5i2.2312>
- Wulandari, S., & Jannah, M. (2023). Transformasi digital koperasi: Tantangan dan peluang di era industri 4.0. *Jurnal Ekonomi Digital*, 2(1), 51–60.
- Zahro, K. F., Musyaffa, M. R., Sa'adah, N., Shabila, D. N., Yuliana, E. F., & Effendi, B. (2025). Sosialisasi dan pembentukan Koperasi Desa Merah Putih: Strategi mewujudkan desa mandiri dan sejahtera. *Irajagaddhita*, 3(2), 78–89. <https://doi.org/10.59996/irajagaddhita.v3i2.829>